

TARI MINA LODRA KEBANGGAAN DAN IDENTITAS KOTA TEGAL SARAT KEARIFAN LOKAL BUDAYA BAHARI

Sri Rahayu¹, Endang Supadmi², Muh. Fakhrihun Naam³, Eko Sugiarto⁴
^{1,3,4} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang
² SMA Negeri 1 Kota Tegal

Alamat e-mail : sriahayu66@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The Mina Lodra dance, created by Mrs Endang Supadmi of SMA 1 Tegal, has become a symbol of pride for the people of Tegal. Starting as an effort to create dances that reflect local identity, this dance has become an inseparable part of the regional culture. Influenced by the lives of fishermen, Mina Lodra presents images of gratitude for the bounty of the sea, depicting everyday activities such as fishing and netting. The challenges of introducing Mina Lodra Dance to male students in this modern era are their tendency to be lazy in movement, considering that dance is more suitable for female students to learn, students prefer western or K-pop dances over traditional dances. Teaching Mina Lodra Dance in schools is an important effort to foster love and preserve national culture. Through its distinctive movements, this dance provides encouragement and entertainment for the local community. The official recognition by the Tegal Municipality confirms Mina Lodra's position as a valuable cultural heritage and marks a long journey towards creating an authentic and inspiring dance identity.

Keywords: Mina Lodra, Tegal City Identity, Local Wisdom, Maritime issues

ABSTRAK

Tari Mina Lodra, karya Ibu Endang Supadmi dari SMA 1 Tegal, muncul sebagai simbol kebanggaan bagi warga Kota Tegal. Berawal dari upaya penciptaan tari yang mencerminkan identitas lokal, tarian ini menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya daerah. Dipengaruhi oleh kehidupan para nelayan, Mina Lodra mempersembahkan gambaran syukur akan kelimpahan laut, menggambarkan aktivitas sehari-hari seperti memancing dan menjala. Tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan Tari Mina Lodra kepada siswa laki-laki di era modern ini adalah kecenderungan mereka untuk malas bergerak, menganggap tari lebih cocok dipelajari siswa perempuan saja, siswa lebih menyukai tarian barat atau K-pop dibandingkan tarian tradisional. Pengajaran Tari Mina Lodra di sekolah-sekolah menjadi salah satu upaya penting untuk menumbuhkan kecintaan dan melestarikan budaya nasional. Melalui gerakan-gerakan yang khas, tarian ini menjadi penyemangat dan hiburan bagi masyarakat setempat. Penerimaan resmi oleh Pemerintah Kota Tegal menegaskan kedudukan Mina Lodra sebagai warisan budaya yang berharga, menandai perjalanan panjang menciptakan identitas tari yang otentik dan menginspirasi.

Kata Kunci : Mina Lodra, Identitas Kota Tegal, Kearifan lokal, Bahari

A. Pendahuluan

Memiliki tarian khas daerah merupakan kebanggaan tersendiri bagi warga masyarakat daerah. Meskipun awalnya beberapa seniman tari Kota Tegal turut andil dalam mengenalkan dan mengembangkan gerakan tari topeng endel, namun karena pencipta awal Endel adalah Ibu Darem, seorang penduduk asli Dukuhwaru Kabupaten Tegal maka Tari Endel ini tidak dapat diakui sebagai tarian khas masyarakat Kota Tegal juga. Hal ini yang memacu keprihatinan Seniman tari Kota Tegal untuk menciptakan sebuah tari kreasi yang menjadi khas dan kebanggaan daerah Kota Tegal.

Tari Mina Lodra diciptakan oleh Ibu Endang Supadmi, seorang guru tari dan seni budaya SMA 1 Tegal. Awalnya tari Mina Lodra ini diciptakan untuk mengikuti kegiatan cipta tari se-Jawa dan Bali pada 2004. Setelah dilakukan penyempurnaan gerakan, tari Mina Lodra bersama satu tari lainnya yaitu Retno Tanjung berhasil dipatenkan oleh Pemerintah Kota Tegal sebagai Tari Khas Kota Tegal.

Tari Mina Lodra ini tarian kreasi untuk laki-laki yang mengilustrasikan kegiatan para nelayan saat mereka berlayar ke laut untuk menangkap

ikan dan kembali dengan hasil tangkapan yang berlimpah. Dalam gambaran ini, tarian ini mencerminkan rasa syukur para nelayan atas berkah yang diberikan oleh Tuhan dalam bentuk hasil laut yang melimpah, yang menjadi sumber kehidupan bagi mereka. Menurut penciptanya, Tari Mina Lodra ini menggambarkan kehidupan nelayan dengan etika masyarakat dengan biota laut serta aktivitas pekerjaan nelayan seperti memancing, menjala. Tari ini juga berfungsi sebagai hiburan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam praktik, makna, dan nilai budaya Tari Mina Lodra di kalangan siswa sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan latihan tari di sekolah-sekolah, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan pencipta tari, guru tari, siswa, serta tokoh budaya yang berkompeten dalam bidang tari tradisional. Analisis

dokumen mencakup pengkajian naskah, rekaman video, dan literatur terkait Tari Mina Lodra.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan persepsi siswa terhadap Tari Mina Lodra, tantangan dalam pengajarannya, serta strategi untuk meningkatkan minat siswa. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber data, teknik, dan waktu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya pelestarian Tari Mina Lodra dan menyusun rekomendasi kebijakan untuk pengembangan pendidikan seni tari di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pentingnya Memahami Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Seni Budaya

Menyadari makna-makna kearifan lokal dalam seni budaya, terutama dalam lingkup Tari Mina Lodra Kota Tegal, memiliki dampak yang sangat besar. Lewat pertunjukan tari ini, generasi muda dapat menimba pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai warisan budaya serta tradisi yang diwariskan

oleh nenek moyang mereka. Prinsip-prinsip seperti bersyukur atas karunia alam, ketekunan, dan semangat gotong royong dalam menjalani kehidupan sehari-hari tercermin dalam gerakan-gerakan khas dalam tarian tersebut. Ini tidak hanya menenrich pengetahuan mengenai budaya lokal, melainkan juga menguatkan rasa identitas dan kebanggaan akan akar budaya mereka.

Tidak hanya itu, memahami nilai-nilai kearifan lokal dalam seni budaya juga dianggap sebagai langkah yang sangat penting dalam menjaga serta mengembangkan kekayaan budaya daerah. Melalui upaya-upaya seperti penelitian, pengajaran, dan pementasan Tari Mina Lodra yang terbuka untuk umum, generasi penerus diharapkan dapat terus memelihara serta menghargai warisan budaya ini. Dengan cara ini, tidak hanya memastikan kesinambungan budaya lokal, namun juga membuka peluang untuk terciptanya inovasi dan kreativitas baru yang tetap memperlihatkan penghormatan terhadap akar budaya yang telah ada.



Gambar wawancara dengan Ibu Endang Supadmi, pencipta Tari Mina Lodra di Padepokan Seni Kaloka

Asal Usul Tari Mina Lodra

Asal-usul Tari Mina Lodra Kota Tegal menggambarkan perjalanan panjang dalam penciptaan sebuah tarian yang mencerminkan identitas lokal dan kearifan budaya. Berawal dari keprihatinan seniman tari Kota Tegal akan kurangnya representasi tarian khas yang benar-benar mewakili daerah mereka, upaya pun dilakukan untuk menciptakan sebuah karya seni yang otentik. Meskipun pada awalnya beberapa seniman tari turut berkontribusi dalam memperkenalkan gerakan tari topeng endel, keberhasilan dalam mengakui Tari Endel sebagai tarian khas Kota Tegal terhambat karena penciptanya, Ibu Darem, berasal dari luar daerah. Dari sinilah, muncul dorongan kuat untuk menciptakan sebuah tarian yang benar-benar mewakili khas dan kebanggaan daerah Kota Tegal, yang

kemudian menghasilkan Tari Mina Lodra.

Terciptanya Tari Mina Lodra sendiri dipelopori oleh Ibu Endang Supadmi, seorang guru tari dan seni budaya dari SMA 1 Tegal sekaligus pendiri Padepokan Seni Kaloka. Pada awalnya, tarian ini dirancang untuk mengikuti kegiatan cipta tari se-Jawa dan Bali pada tahun 2004. Setelah melalui proses penyempurnaan gerakan, Mina Lodra bersama satu tarian lainnya, Retno Tanjung, akhirnya berhasil mendapatkan pengakuan resmi dari Pemerintah Kota Tegal sebagai Tari Khas Kota Tegal. Dengan demikian, asal-usul Tari Mina Lodra mencerminkan semangat pencarian identitas budaya yang otentik dan pengakuan atas nilai-nilai lokal yang kaya dalam seni budaya daerah.

Tari Mina Lodra bukan sekadar sebuah pertunjukan tari biasa, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Tegal. Dengan gerakan yang menggambarkan aktivitas nelayan, mulai dari menangkap ikan hingga mengarungi ombak, tarian ini memperlihatkan kedekatan dan ketergantungan

masyarakat Tegal terhadap lautan sebagai sumber kehidupan mereka. Tidak hanya sebagai pertunjukan seni, Tari Mina Lodra juga memiliki peran yang penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal di Kota Tegal. Melalui gerakannya yang lembut namun kuat, tarian ini mengajarkan tentang kearifan lokal dalam berinteraksi dengan alam, mengelola sumber daya laut dengan bijaksana, dan menjaga keharmonisan antara manusia dan lingkungannya.

Selain sebagai media penyampai pesan, Tari Mina Lodra juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar dan menghargai warisan budaya mereka. Melalui latihan dan pentas tari, para penari muda belajar tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini, sehingga dapat menjadi pelopor pelestarian budaya di masa depan.

Peran masyarakat Kota Tegal sangatlah vital dalam upaya melestarikan dan mewariskan Tari Mina Lodra dari generasi ke generasi. Melalui partisipasi aktif dalam menyelenggarakan acara seni budaya lokal, mendukung pertunjukan tari, serta mengambil bagian dalam proses

pembelajaran dan pelatihan, masyarakat Kota Tegal memainkan peran kunci dalam menjaga keberlangsungan tarian ini. Dengan mewariskan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Mina Lodra kepada generasi muda, masyarakat turut membantu menjaga integritas budaya daerah serta memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di masa depan. Ibu endang Supadmi sendiri mewariskan dan melestarikan tarian garapannya ini kepada murid-muridnya di SMA 1 Tegal melalui latihan, pembelajaran seni tari di kelas, ekstrakurikuler teater dan keterlibatannya dalam berbagai pementasan rakyat Kota Tegal.

Makna Simbolik Tari Mina Lodra



Gambar tari Mina Lodra, sumber foto : arsip pemerintah Kota Tegal 8 Desember 2015

Mina Lodra berasal dari kata "mina" yang artinya ikan dan "lodra" yang

artinya berkegiatan. Tari Mina Lodra merupakan sebuah tari yang kaya akan gerakan-gerakan dan simbol-simbol yang menggambarkan kehidupan nelayan di Kota Tegal. Melalui gerakan-gerakan yang dinamis dan enerjik, tari ini memvisualisasikan aktivitas sehari-hari para nelayan saat mereka berlayar ke laut untuk menangkap ikan. Gerakan-gerakan seperti memancing, menjala, dan mengayuh perahu menjadi bagian integral dari penampilan tari ini, memberikan penonton pengalaman yang mendalam tentang kehidupan di pesisir. Selain itu, simbol-simbol seperti rasa syukur terhadap hasil laut yang melimpah serta semangat gotong royong di antara para nelayan tercermin dalam setiap langkah tari, menghadirkan sebuah narasi yang mengangkat kekayaan budaya dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kehidupan masyarakat pesisir Kota Tegal. Selain itu gerakan tari Mina Lodra ini juga menggambarkan aktivitas biota laut seperti gerakan "mina mengepek" yang penggambaran gerakan ikan yang berenang di laut.

Gerakan dalam Tari Mina Lodra secara erat terkait dengan nilai-nilai

budaya lokal Kota Tegal, menjadi sebuah wujud yang menghidupkan serta menghormati warisan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Setiap gerakan dalam tari ini mencerminkan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa syukur atas kelimpahan laut, kebersamaan dalam mengatasi tantangan, dan semangat kerja keras untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Tari Mina Lodra bukan hanya sekadar sebuah pertunjukan seni, melainkan juga sebuah perayaan akan kekayaan budaya lokal dan penghormatan terhadap nilai-nilai yang telah diperjuangkan oleh generasi sebelumnya di Kota Tegal.

Nilai-nilai Kearifan Lokal yang Tercermin dalam Tari Mina Lodra

1. Solidaritas dan kebersamaan.

Solidaritas dan kebersamaan menjadi nilai sentral yang tercermin dalam gerakan Tari Mina Lodra. Setiap gerakan yang dilakukan oleh para penari mencerminkan kerjasama yang erat dan kekompakan dalam menangkap esensi kehidupan sebagai masyarakat nelayan. Melalui gerakan yang harmonis dan sinkron, tari ini menyampaikan pesan

tentang pentingnya solidaritas dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan serta merayakan keberhasilan bersama.

2. Penghargaan terhadap alam dan lingkungan.

Penghargaan terhadap alam dan lingkungan merupakan aspek penting yang ditanamkan dalam setiap gerakan Tari Mina Lodra. Melalui gerakan yang menggambarkan kegiatan para nelayan di laut, tarian ini mengajarkan pentingnya menjaga alam serta memanfaatkannya dengan bijak. Gerakan-gerakan yang menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap hasil laut yang melimpah memperkuat pesan tentang keharmonisan antara manusia dan alam.

3. Hubungan antargenerasi.

Hubungan antargenerasi menjadi tema yang tersirat dalam Tari Mina Lodra, yang menggambarkan kehidupan masyarakat nelayan dari generasi ke generasi. Gerakan-gerakan yang dipertunjukkan oleh para penari tidak hanya menggambarkan aktivitas sehari-hari para nelayan saat ini, tetapi juga menghormati serta mengenang perjuangan dan warisan yang ditinggalkan oleh generasi

sebelumnya. Ini menekankan pentingnya hubungan yang kuat antara generasi muda dan lansia dalam memelihara dan mewarisi budaya lokal.

4. Nilai-nilai moral dan etika.

Nilai-nilai moral dan etika tercermin dalam setiap gerakan Tari Mina Lodra, mengajarkan kepada penonton tentang pentingnya integritas moral dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gerakan yang menampilkan kesederhanaan, ketulusan, dan dedikasi, tarian ini menginspirasi untuk mengembangkan karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

Tari Mina Lodra juga mengajarkan tentang kearifan lokal dalam memandang serta memperlakukan lingkungan sekitar. Gerakan-gerakan yang menampilkan kehati-hatian dalam memanfaatkan sumber daya alam dan kepekaan terhadap ekosistem laut menegaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia dan keberlangsungan budaya lokal. Dengan demikian, tarian ini tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga medium untuk

menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kearifan lokal kepada penonton.

Peran Tari Mina Lodra dalam Kehidupan Masyarakat Lokal

Tari Mina Lodra memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya masyarakat lokal Kota Tegal. Melalui gerak-geraknya yang mencerminkan kehidupan para nelayan, tarian ini menjadi simbol yang kuat bagi warisan dan tradisi kelautan yang telah mengakar dalam budaya lokal. Penampilan tari Mina Lodra dalam berbagai acara budaya lokal tidak hanya membangkitkan rasa kebanggaan akan asal-usul mereka, tetapi juga memperkuat ikatan antara anggota komunitas, menghadirkan kesatuan dalam keberagaman budaya mereka.

Selain itu, Tari Mina Lodra juga memainkan peran penting dalam upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dalam zaman di mana pengaruh budaya luar semakin merambah, tarian ini menjadi penjaga keaslian dan keunikan budaya daerah. Dengan mempertahankan dan terus menghidupkan tradisi ini melalui pertunjukan dan pelatihan,

masyarakat lokal dapat menjaga warisan budaya mereka tetap relevan dan berkembang, sementara juga merespons perubahan zaman dengan cara yang autentik. Dengan demikian, Tari Mina Lodra tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mempertahankan identitas budaya mereka dalam wajah globalisasi yang terus berkembang.

Upaya Pelestarian dan Peningkatan Apresiasi terhadap Kearifan Lokal

Ketika membicarakan tentang kearifan lokal dalam budaya tari pertunjukan dan hiburan, Tari Mina Lodra juga menunjukkan bahwa keindahan tidak selalu terletak pada kesempurnaan teknis, tetapi juga pada kedalaman makna dan keaslian ekspresi. Gerakan-gerakan sederhana namun penuh emosi dalam tarian ini mampu menyentuh hati penonton dan mengingatkan mereka akan pentingnya merawat dan melestarikan warisan budaya.

Upaya pelestarian dan peningkatan apresiasi terhadap kearifan lokal Kota Tegal tercermin melalui beragam program yang dilakukan oleh pemerintah dan

masyarakat setempat. Pertama adalah upaya pemerintah mendapatkan Hak Paten dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Selain itu program dewan kesenian pemerintah Kota Tegal ini terlibat aktif dalam mendukung program-program pelestarian budaya, seperti penyelenggaraan festival seni dan budaya dalam HUT RI maupun HUT Kota Tegal, pelatihan tari tradisional, serta pembangunan pusat kebudayaan sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan seni lokal. Di samping itu, partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung acara budaya lokal, menghadiri pertunjukan seni, serta mengikuti kegiatan-kegiatan edukatif juga turut memperkuat upaya pelestarian budaya lokal.

Pendidikan dan kesadaran masyarakat Kota Tegal juga memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan seni budaya lokal. Melalui kurikulum sekolah yang memasukkan pelajaran tentang seni tradisional dan budaya lokal, serta kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya, generasi muda diajak

untuk menghargai dan memahami nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, upaya pelestarian dan peningkatan apresiasi terhadap kearifan lokal Kota Tegal tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya daerah.

Tari Mina Lodra secara menyeluruh mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang kaya, dari solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari nelayan hingga penghargaan yang dalam terhadap alam dan lingkungan. Gerakan-gerakannya yang penuh makna dan simbol-simbol menggambarkan hubungan antargenerasi yang erat serta nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Kota Tegal. Menjaga dan memperkuat warisan budaya, seperti Tari Mina Lodra, menjadi bagian integral dari identitas suatu bangsa, karena hal ini tidak hanya memperkaya warisan budaya yang ada, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan akan akar budaya dan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan masyarakat ke arah yang lebih berkelanjutan. Dengan

terus menghargai dan merawat warisan budaya, kita secara bersama-sama dapat memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal terus diperjuangkan dan dipersembahkan untuk generasi mendatang, sebagai warisan yang tak ternilai bagi bangsa dan negara.

Arus globalisasi yang terus berkembang, pelestarian kearifan lokal seperti Tari Mina Lodra menjadi semakin penting. Tarian ini menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Tegal atas identitas budaya mereka yang unik, serta menjadi pengingat akan pentingnya menjaga keberagaman budaya di tengah arus homogenisasi global. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan Tari Mina Lodra akan terus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan dan budaya masyarakat Tegal, serta menjadi inspirasi bagi pelestarian budaya lokal di seluruh Indonesia. Selama masih bisa, mari kita terus bergerak, melestarikan, mengembangkan juga mewariskan tarian khas daerah Kota Tegal kepada para generasi penerus, ini adalah pesan Ibu Endang Supadmi, sang pencipta Tari Mina Lodra, kebanggaan masyarakat Kota Tegal dengan Budaya Bahari.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi berhasil mengungkap secara mendalam berbagai aspek Tari Mina Lodra di kalangan siswa sekolah. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen memberikan wawasan yang kaya mengenai persepsi siswa terhadap tarian ini, tantangan yang dihadapi dalam pengajarannya, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa. Analisis tematik mengidentifikasi tema-tema utama seperti penghargaan terhadap budaya lokal, kesenjangan antara minat siswa terhadap tari tradisional dan modern, serta pentingnya peran guru dan komunitas dalam melestarikan tari tradisional.

Validitas data yang dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu memperkuat temuan penelitian ini, memberikan dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi kebijakan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam pengajaran tari tradisional di sekolah-sekolah, serta perlunya kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas

budaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pelestarian Tari Mina Lodra dan pengembangan pendidikan seni tari yang lebih inklusif dan berbasis budaya lokal.

Tantangan dan Alternatif Solusi

Salah satu tantangan utama dalam upaya melestarikan Tari Mina Lodra di kalangan siswa sekolah adalah rendahnya minat siswa laki-laki terhadap tarian tradisional ini. Banyak siswa laki-laki lebih tertarik pada tarian barat atau K-pop yang mereka anggap lebih modern dan sesuai dengan tren saat ini. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh media, pergaulan, dan kurangnya pemahaman serta apresiasi terhadap seni budaya lokal. Akibatnya, Tari Mina Lodra, sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan edukatif, kurang diminati dan berisiko mengalami penurunan eksistensi di kalangan generasi muda.

Tantangan dalam mengajarkan Tari Mina Lodra kepada siswa laki-laki mencakup beberapa aspek. Pertama, terdapat stereotip gender yang menganggap bahwa menari adalah kegiatan yang kurang maskulin, sehingga membuat siswa laki-laki

merasa enggan untuk terlibat. Kedua, minimnya eksposur dan sosialisasi mengenai Tari Mina Lodra di media massa dibandingkan dengan tarian modern membuat tarian ini kurang dikenal dan kurang menarik perhatian siswa. Ketiga, keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang tari tradisional juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program pelestarian di sekolah-sekolah.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, perlu dilakukan kampanye dan sosialisasi yang lebih intensif tentang pentingnya melestarikan Tari Mina Lodra, termasuk pemanfaatan media sosial dan digital untuk menjangkau lebih banyak siswa. Kedua, mengintegrasikan pembelajaran Tari Mina Lodra dalam kurikulum seni budaya di sekolah, sehingga siswa laki-laki dapat mengenal dan menghargai tarian ini sejak dini. Ketiga, mengadakan workshop dan pelatihan tari yang melibatkan tokoh budaya dan penari profesional untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Terakhir, perlu adanya dukungan dari orang tua dan komunitas dalam mendorong partisipasi siswa laki-laki,

sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dan mengapresiasi Tari Mina Lodra.

DAFTAR PUSTAKA

Iswara, I. P., & Prihantoro, A. (2020). Kearifan Lokal dalam Seni Tari sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 10(1), 45-58.

Kusuma, I. K. A. P., & Wirawan, I. N. S. (2021). Dinamika Perkembangan Tari Tradisional Mina Lodra di Tegal. *Jurnal Kebudayaan Tari*, 5(2), 87-99.

Pratiwi, D. A., & Kurniawan, D. (2020). Peran Pendidikan Seni dalam Pelestarian Tari Mina Lodra sebagai Warisan Budaya Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(1), 56-68.

Santoso, B., & Cahyono, A. (2021). Pengaruh Tari Mina Lodra dalam Pembentukan Identitas Budaya Masyarakat Tegal. *Jurnal Budaya Lokal*, 5(1), 45-58.

Subagyo, S., & Lestari, R. (2020). Strategi Pemasaran Seni Pertunjukan Lokal: Studi Kasus Tari Mina Lodra di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Seni Pertunjukan*, 12(2), 87-99.

Suprpto, A. (2021). Tarian Mina Lodra sebagai Warisan Budaya Bahari Kota Tegal. *Jurnal Kajian Budaya*, 7(1), 56-68.

Wahyuni, A. (2022). Upaya Pelestarian Tari Tradisional di Era Modern. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 10(2), 123-135.

Widyastuti, R. A., & Hartanto, A. B. (2020). Kearifan Lokal dalam Seni Pertunjukan: Studi Kasus Tari Mina Lodra di Kota Tegal. *Jurnal Kajian Seni*, 10(2), 89-102.